

ANALISIS PEREKONOMIAN KOTA PALU MELALUI PENDEKATAN SEKTORAL

Widya A. E Kariawu^{1*}, Amran T. Naukoko², Krest D Tolosang³
Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia^{1*23}
Email: kariawuwidya01@gmail.com¹

Keywords

PDRB, Location
Quotient (LQ); Shift
Share (SS); Class
Typology.

Abstrak

Economic growth is a process in which economic conditions continue to change to better conditions within a certain period of time. The purpose of this study is to find out the sectors that are the Basis and non-Basic sectors, the flagship sectors, and the sectors that include the Prima and non-Prima sectors in Palu City. Methods used in this study are Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) and Typology Klassen analysis. The results of this study are based on the Location Quotient (LQ) analysis that there are 14 sectors that belong to the Basis sector in the city. and there are three non-basis sectors The calculation of Shift Share analysis on Proportional Shift (SS) components in Palu City shows that there are several sectors that are classified as slow to growth, namely the Electricity and Gas Procurement, Water Procurement, Waste Management, Waste and Recycling Construction, Construction, Major and Retail Trade; Repair of Cars and Motorcycles, etc. The results of research using classen typology analysis are two sectors that belong to advanced sectors, namely the Electricity and Gas Procurement sector, health services and social activities. From the results of the LQ analysis, shift shares and class typology are obtained in the business field sector if the LQ analysis is included in the base sector, in the SS analysis, it is included in the leading sector and in the classification typology analysis is included in advanced sectors, these two sectors are the procurement of electricity and gas and health services in social activities

PDRB, Location
Quotient (LQ); Shift
Share (SS); Typology
Klassen.

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses dimana kondisi perekonomian terus berubah ke kondisi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor Basis dan non basis, sektor Unggulan, dan sektor yang termasuk sektor Prima dan non Prima di Kota Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) dan Tipology Klassen. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) bahwa terdapat 14 sektor yang termasuk sektor Basis di Kota. dan ada tiga sektor yang non basis Hasil perhitungan analisis Shift Share pada komponen Proportional Shift (SS) di Kota Palu. menunjukkan bahwa ada beberapa sektor yang tergolong lambat pertumbuhan yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi, Konstruksi,

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan lain lain. Hasil dari penelitian menggunakan analisis tipology klassen terdapat dua sektor yang tergolong dalam sektor maju yaitu yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari hasil uraian analisis LQ, shift share dan tipology klassen di dapat sektor lapangan usaha apabila dianalisis LQ sektor tersebut termasuk dalam sektor basis, dalam analisis SS, sektor tersebut termasuk kedalam sektor unggulan dan dalam analisis tipology klassen sektor tersebut termasuk kedalam sektor maju, kedua sektor tersebut yaitu Pengadaan listrik dan gas dan Jasa Kesehatan dalam kegiatan sosial

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses di mana kondisi perekonomian terus berubah ke kondisi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan Ekonomi juga merupakan pertumbuhan kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih berkaitan dengan perubahan kuantitatif dan biasanya diukur dengan data produk domestik bruto atau pendapatan industri perkapita. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga tidak lepas dari pertumbuhan Perekonomian nasional. Perubahan kondisi perekonomian suatu negara sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian daerah. Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang kontinu dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik (Tjokroamidjojo, 1995). Pembangunan yaitu motor penggerak pembangunan negara, yang mendorong pemerintah suatu daerah sebagai perencana untuk melaksanakan berbagai perubahan perekonomian demi kesejahteraan masyarakat yang ada penyelenggaraan dengan pelaksana tujuan pembangunan suatu daerah selaras dengan tujuan pembangunan nasional.

Setiap daerah mempunyai tingkat ekonomi yang berbeda sehingga mempengaruhi (Produk Domestik Bruto) yang di hasilkan daerah tersebut. Kesenjangan tersebut dibarengi dengan pembangunan ekonomi yang dapat memperkuat keunggulan daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi , pencipta lapanga kerja, emerataan pendapatan, akses terhadap pelayana publik dan kualitas hidup secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi melibatkan upaya untuk menjadikan produk dan distribusi barang dan jasa lebih efisien, sekaligus menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan an

inklusif. Pendapatan perkapita yang lebih tinggi dapat diukur sebagai salah satu ukuran tingkat kesejahteraan suatu masyarakat (Salakory dan Matulessy, 2020). Keberhasilan pembangunan ekonomi bisa diukur dengan beberapa indikator umum. Indikator yang umum digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB), yang merupakan ukuran kinerja ekonomi secara keseluruhan sebagai tolak ukur kemajuan suatu daerah. Indikator lain yang termasuk dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pendapatan perkapita dan perubahan atau pergeseran struktur ekonomi (Sjafrizal, 2008).

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang terencana dan dirancang sedemikian rupa untuk melihat apakah pembanguna ditahun sebelumnya apakah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Jika hal ini dilakukan maka proses perubahan kota dapat terlakasan dengan sangat baik dan memberikan dampak positif bagi pemerintah, Masyarakat maupun pihak yang terlibata dalam suatu proses perubahan atau tranformasi kota.

Kemampuan memacu pada pertumbuhan ekonomi suatu kota sangat bergantung pada keunggulan sektor-sektor ekonomi yang ada di kota tesebut. Keunggulan atau daya saing suatu sektor ekonomi tidak hanya menjadi sarana untuk memicu pertumbuhan ekonomi yang positif, namun juga merupakan indicator yang penting sebagai acuan peningkatan suatu kota. Penelitian yang di lakukan oleh Hasanah et al.(2021) menyatakan baahwa setiap daerah mempunyai keunggulan ekonomi yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi.

Kemampuan suatu daerah sangat bergantung pada keunggulanata daya sainng pada sektor perekonomian daerah tersebut. Perbaikan sektor perekonomian tidak hanya menjadi sarana untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian yang positif, namun juga merupakan indikator penting terciptanya lapanngan kerja baru dalam jangka panjang untuk penyerapan tenaga kerja di daerah. Penelitian dari Syahputra et al. (2021) juga menyatakan bahwa sampai saat ini pendekatan sektoral masih menjadi salah satu strategi dalam pembangunan daerah. Pedekatan ini sektoral lebih berfokus kepada upaya peningkatan produktivitas sektor ekonomi melalui prioritas pembangunan dalam kebijakan daerah.

Oleh karena itu analisis tentang sektor yang menjadi basis atau keunggulan ekonomi di setiap wilayah sangat penting dilakukan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang efektif. Dengan adanya analisis ini, dapat diketahui sektor mana yang menjadi sektor basis dan memiliki peran besar dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu kabupaten. selain itu, keunggulan suatu sektor juga dapat dilihat dari indikator daya saingnya . Oleh karena itu, daya saing sektor basis perlu dianalisis agar dapat diketahui sektor basis mana yang memiliki daya saing yang kuat sebagai sumber kekuatan ekonomi daerah di masa depan. Analisis ini tidak hanya membanttu dalam merumuskan kebijakan yang tepat , tetapi juga memastikan bahwa pembangunan daerah dapat berjalan dengan efektifitas dan berkelanjutan.

Pertumbuhan PDB merupakan tujuan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, sehingga tidak di herankan jika banyak negara pada awal pemabngunan ekonominya lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi. Bersamaaan dengan pembangunan ekonomi, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pembangunan ekonomi dapat memperlancar pembangunan ekonomi. Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor apa saja yang menjadi unggulan perekonomian Kota Palu perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kota Palu dan klasifikasi Pertumbuhansektorperekonomian.

Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Palu Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2017-2023 (Juta Rupiah)

Sektor Ekonomi	PDRB ADHK Kota Palu						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	644.505.87	675.918.38	670.096.23	659.800.94	665.489.70	665.489.70	696.739.05
Pertambangan dan Penggalian	1.008.257.63	1.014.917.92	1.166.935.80	923.843.92	990.318.40	990.318.40	1.239.907.18
Industri Pengolahan	1.180.130.99	1.156.388.41	1.149.778.81	1.131.203.08	1.168.589.80	1.168.589.80	1.229.125.42
Pengadaan Listrik dan Gas	28.671.29	30.776.30	31.423.50	31.749.73	33.378.60	33.378.60	39.260.05
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	48.628.51	49.114.59	49.004.30	48.565.10	50.924.90	50.924.90	53.955.88
Konstruksi	2.044.265.11	2.216.300.31	2.715.278.00	2.655.142.89	2.780.647.30	2.780.647.30	2.887.558.17
Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor	1.504.427.27	1.595.235.58	1.588.898.48	1.488.641.22	1.675.809.00	1.675.809.00	1.939.849.67

Transportasi dan ergudangan	1.358.740.84	1.446.599.57	1.420.453.13	910.366.75	990.823.40	990.823.40	1.247.960.15
Penyediaan akomodasi dan makan minum	160.688.54	165.820.94	148.314.80	127.796.10	148.084.30	148.084.30	178.758.57
Informasi dan Komunikasi	1.471.405.68	1.597.988.25	175.5683.00	1.900.373.46	2.016.536.90	2.016.536.90	2.232.832.36
Jasa Keuangan dan Asuransi	935.347.84	942.835.92	897.407.50	962.381.50	1.054.556.70	1.054.556.70	1.081.612.03
Real Estate	385.885.41	400.804.13	387.980.20	388.788.16	402.676.50	402.676.50	465.864.82
--Jasa Perusahaan	172.174.97	179.578.49	188.654.10	182.865.33	187.892.50	187.892.50	210.594.53
Administrasi, Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.904.644.92	2.055.219.46	2.138.073.52	2.169.956.43	2.273.116.60	2.273.116.60	2.342.269.24
Jasa Pendidikan	1.161.306.17	1.164.404.34	1.201.431.70	1.174.432.47	1.196.093.60	1.196.093.60	1.266.258.29
Jasa Kesehatan danKegiatan Sosial	429.233.26	470.219.49	514.516.81	552.661.97	591.505.30	591.505.30	650.392.95
Jasa lainnya	149.140.39	152.909.13	156357.68	154.338.87	159.137.00	159.137.00	178.462.78
PDRB	14.587.454.68	15.315.031.21	16180287.56	15462907.92	16385580.50	16385580.50	17941401.14

Sumber : BPS Kota Palu

Berdasarkan data PDRB ADHK yang dalam tabel 2 maka dapat dilihat bahwa sektor ekonomi mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ketahun, sektor yang mengalami kenaikan yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan: pertambangan dan pengalihan; industri pengolahan; pengandaan listrik dan gas; pengadan air, pengolahan sampah,limbah dan daur ulang;kontruksi; perdangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergundagan; penyediaan akomodasi makan dan minum;informasih dan komunikasi;jasa keuangan dan asuransi;real estate;jasa perusahaan; administrasi, pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya dan PDRB.

Nilai total PDRB terus mengalami kenaikan setiap tahunnya data yang ada didalam tabel di atas belum menunjukan sejauh mana daya saing dengan potensi sektoral darii perekonomian Kota Palu terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah. Karena itu perlu diketahui Perkembangan perekonomian provinsi sulawesi tengah secara sektoral agar dapat di bandingkan dengan perekonomian kota palu. Nilai perekonomian provinsi sulawesi tengah dapat di lihat secara sektoral dengan melalui PDRB secara rill maupun

nominal melalui dengan data PDRB maka dapat di pahami besaran nilai dan kontribusinya sektoral terhadap perekonomian Kota Palu Berdasarkan hal ini maka perlu dilakukan kajian ini menggunakan Berdasarkan uraian latar belakang data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ analisis perekonomian kota Palu melalui pendekatan sektoral. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- A. Untuk menemukan sektor apa saja yang dalam termaksud sektor basis dan non basis di Kota Palu
- B. Untuk menemukan bagaimana potensi ekonomi secara struktural dari sektor-sektor ekonomi di Kota Palu
- C. Untuk menemukan daya saing sektoral perekonomian dari sektor ekonomi di Kota Palu
- D. Untuk menemukan sektor apa saja yang termaksud sektor prima dan non prima
- E. Untuk menemukan sektor unggul di Kota Palu

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dasarnya merupakan upaya untuk memperluas kemampuan dan kebebasan memiliki atau meningkatkan kemampuan kebebasan memiliki. Dengan tercapainya hal ini maka merupakan indicator bahwa manusia secara individu atau pun kolektif dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Karena yang harus dibangun dibangun terutama adalah kualitas SDM, sarana dan prasara serta kelembagaan ekonomi modern (Pongoh et al., 2024). Menurut Arsyad (2015) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan

menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar

Sektor Basis Ekonom

Menurut Ambardi dan Prihawantoro (2002) sektor basis adalah kegiatan yang mengeksport barang dan jasa ke luar batas perekonomian yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian wilayah tersebut. Implikasi dari pembagian kegiatan seperti ini adalah adanya hubungan sebab akibat yang membentuk suatu teori basis ekonomialam penelitian ini digunakan teori basis ekonomi karena teori ini adalah bentuk model pendapatan yang paling sederhana dan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperjelas struktur daerah yang bersangkutan(Adisasmita, 2215). Menurut Saharuddin (2015) teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor non basis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor non basis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut.

Sektor Unggulan

Menurut Sambodo (2002) sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Sektor Unggul merupakan sektor yang keberadaannya saat ini telah berperan besar ke perkembangan perekonomian di suatu wilayah atau regional, karena mempunyai keunggulan/kriteria. Sektor unggul adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan anugreah. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut dengan kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kalambia et al. (2021) yang menganalisis potensi sektor perekonomian Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Teluk Bintuni dan Kabupaten Manokwari di Provinsi Papua Barat dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Pendekatan Sektoral). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui potensi sektor ekonomi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa runtun waktu dari Produk Domestik Regional

Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 2015- 2019, alat analisisnya yang digunakan yaitu analisis Dynamic Location Quotien, dan analisis Klassen Typology. Hasil penelitian ini adalah sebagai besar sektor ekonomi pada masing- masing daerah memiliki potensi untuk perkembangan dalam beberapa tahun kedepan dan secara umum termaksud dalam klasifikasi sektor berkembang yang memiliki Tingkat pertumbuhannya tinggi tetapi Tingkat kontribusinya masih tergolong rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kosuma (2016) yang menganalisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Kota Tarnate. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui kontribusi perkembangan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi 2004-2013, Penelitian ini menggunakan data sekunder, seperti data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan, dan laju perkembangan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang di gunakan yaitu analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber yang diperoleh dari BPS Provinsi Maluku Utara dan BPS Kota Tarnate (2004-2013) Dari hasil perhitungan LQ sektor yang memiliki nilai LQ > 1 yaitu sektor Listrik, gas, dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor jasa perusahaan serta sektor industry, dari hasil perhitungan *Shift Share* (SS) menunjukkan bahwa ada lima sektor yang merupakan sektor ekonomi memiliki keunggulan kompetitif dan berdaya saing yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor jasa Perusahaan, sektor jasa-jasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013) yang menganalisis struktur perekonomian di Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur perekonomian dan apa yang menjadi sektor unggul di Kota Manado. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Location Quotient* (LQ) dan Shift Share. data yang digunakan data time series, mengenai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2001-2010 Kota Manado dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2001-2010 Provinsi Sulawesi Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah kantor BPS Kota Manado dan BPS Provinsi Sulawesi Utara. Dari sektor ekonomi unggulan pada periode tahun 2001-2002 dengan 2009-2010 diketahui terjadi perubahan struktur ekonomi di Kota Manado, dimana terjadi peningkatan dan perubahan pada struktur ekonomi dapat dilihat dari sisi sektor ekonomi dari 4 sektor ekonomi unggulan menjadi 5 sektor ekonomi unggulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wauran (2018) yang menganalisis perekonomian makro dan proyeksi pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja perekonomian makro dan proyeksi pertumbuhan ekonomi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data dalam penelitian ini adalah sekunder, mengenai PDRB ADHK Kota Tomohon 2013-2017. Sumber penelitian ini dari BPS Kota Tomohon. Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan kinerja perekonomian adalah tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap perekonomian Sulawesi utara. Kondisi scenario 1 diasumsikan sebagai kondisi acuan, maka jumlah untuk scenario 2 ekuivalen dengan 78.60% dari total PDRB scenario 1, sedangkan jumlah total PDRB scenario 3 ekuivalen dengan 99.65% dari total PDRB scenario 1. Artinya stagnasi perekonomian provinsi Sulawesi utara berdampak kepada penurunan jumlah total PDRB sebesar 21,40% sedangkan dampak dari stagnasi pertumbuhan sektor local (*differential shift*) mengakibatkan penurunan jumlah total PDRB sebesar 0,35% dengan demikian stagnasi perekonomian provinsi Sulawesi utara lebih berpengaruh terhadap perekonomian kota Tomohon atau sebaliknya pertumbuhan kota Tomohon relatif lebih sensitif terhadap perubahan perekonomian provinsi Sulawesi utara dari pada perubahan sektor ekonomi kota Tomohon.

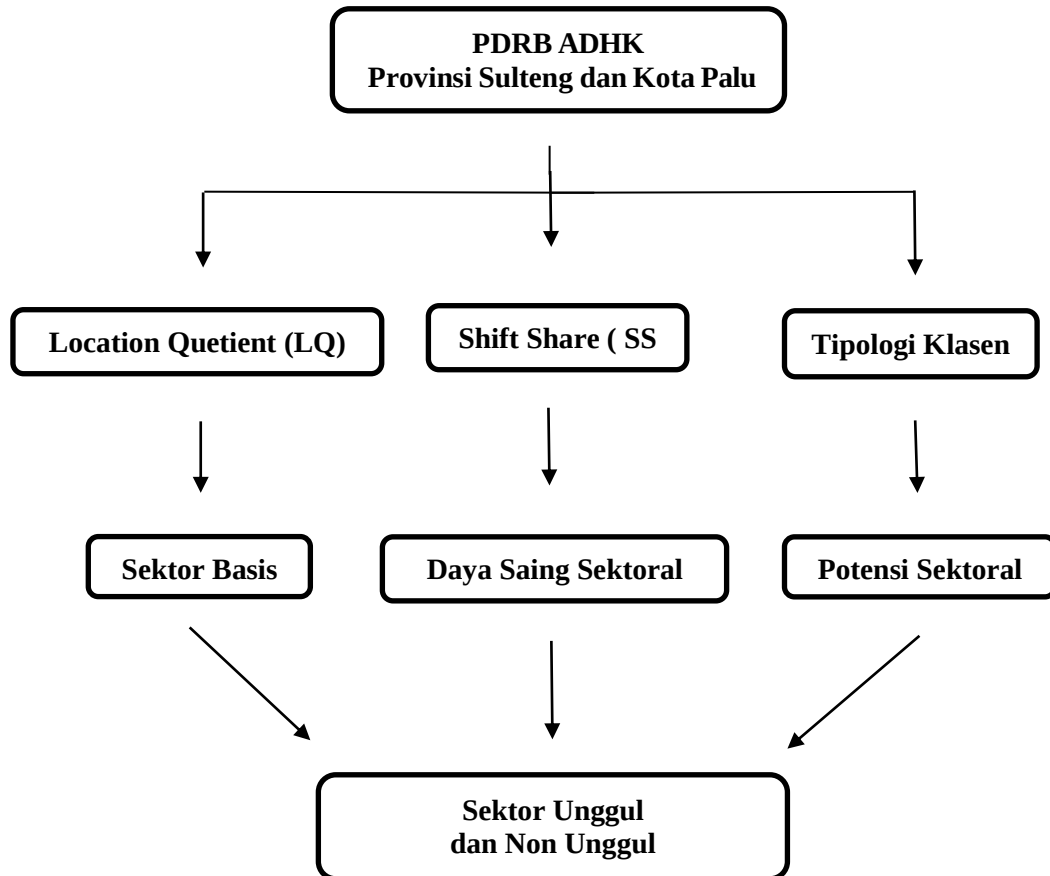
Penelitian yang dilakukan oleh Tora et al. (2022) yang menganalisis struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2010-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis dan non basis, struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang ada di kabupaten minahasa tenggara. Data yang digunakan adalah sekunder time series dengan rentan waktu 10 tahun periode 2010-2019. Data yang diperoleh bersumber dari Badan pusat statistik kabupaten minahasa tenggara dan provinsi Sulawesi utara. Alat analisis yang digunakan adalah LQ dan *Shift Share*. Hasil dari analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat enam sektor basis di kabupaten minahasa tenggara adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan pengendalian, sektor konstruksi sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. dan hasil dari analisis shift share menunjukkan bahwa struktur ekonomi di kabupaten minahasas tenggara tahun 2010-2019 ditandai dengan adanya penurunan nilai kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sebagai sektor primer yang menempati peringkat kedua sedangkan peringkat pertama adalah sektor konstruksi yang merupakan sektor sekunder.

Yang diposisi peringkat ketiga dan yang ke empat di tempti oleh sektor tersier yaitu sektor transportasi dan pergudangan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, hal ini menandakan bahwa telah terjadi peralihan peran sektor primer menuju sektor sektor tersier dan sekunder.

Kerangka Berpikir

Adapun Kerangka berpikir ilmiah dari penelitian ini yaitu:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Penulis

Pola Pikir ilmiah dapat di jelaskan bahwa dalam memulai kajian yang bertujuan untuk Analisis tentang sektor-sektor unggulan di kota Palu di perlukan sebagai dasar dan sumber rujukan bagi pemerintah daerah sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pembangunan untuk memfokuskan sektor yang menjadi unggulan di daerah tersebut di masa mendatang yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya nanti akan berujung pada pengembangan wilayah di kota Palu.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang menggambarkan variable-variabel pertumbuhan ekonomi, yaitu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palu dan Provinsi Sulawesi Tengah Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017. Data yang diambil dari tahun 2017-2023 yang di peroleh dari situs resmi (BPS) Kota Palu dan (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pencarian dan pengumpulan data sekunder berupa buku-buku terbitan Lembaga yang berkualitas berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Produk Demestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Tengah selama 7 tahun yang diperoleh dari situs resmi (BPS) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk melengkapi informasi dan referensi yang diprlukan selama penyusunan, ini maka dilakukan penelitian keperpustakaan melalui berbagai dokumen dan artikel penelitian yang berkaitan dengan penulisan ini.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Indriaty, 2013). Untuk mengetahui sektor basis dan non basis dalam penelitian ini digunakan pendekatan matematis karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan metode LQ (*Location Quotient*), metode *shift share*, *Tipologi Klasen*, dan menggunakan *software Microsoft Excel* pada saat pengolahan data.

Location Quotient (LQ)

Location Quotient adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja (Tarigan, 2015). Untuk menganalisis sektor ekonomi basis dan non basis dalam Perekonomian kota Palu

maka digunakan metode analisis *Location Quotient*(LQ). jika nilai LQ suatu sektor ekonomi lebih besar dari sektor ekonomi tersebut merupakan sektor basis atau unggulan, sebaliknya jika nilai LQ lebih kecil berarti sektor ekonomi tersebut bukan merupakan sektor basis. Secara umum metode analisis LQ dapat diformulasikan sebagai berikut (Widodo., 2006).

$$LQ = \frac{X_i/X_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan:

X_i = PDRB sektor i di Kota Palu (dalam jutaan Rupiah)

X_t = PDRB total di Kota Palu (dalam jutaan Rupiah)

V_i = PDRB sektor i di Sulawesi Tengah (dalam jutaan Rupiah)

V_t = PDRB total di Provinsi Sulawesi Tengah (dalam milyar Rupiah)

Apabila $LQ > 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kota Palu merupakan sektor unggul yang mampu mengekspor ke daerah lain atau *men-supply* ke daerah lain. Jika $LQ < 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kota Palu bukan sektor unggul atau sektor basis. Jika $LQ = 1$ maka sektor tersebut hanya habis memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

Teknik Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis ini menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional/regional. Tujuan dalam analisis yaitu untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah atasnya yang menjadi acuan. Misalkan dengan membandingkan Kabupaten Gorontalo dengan Provinsi Sulawesi Tengah.

Cara perhitungan *Shift Share* ini adalah sebagai berikut :

$$SS = G - R$$

$$G = E_{rt} - E_{ro}$$

$$R = E_{ro} * (E_{nt} / E_{no})$$

$$S = E_{rt} - (E_{nt} / E_{no}) * E_{ro}$$

Di mana :

$$SS = \text{Shift Share}$$

E_{rt} = Tingkat pertumbuhan daerah Kota Palu pada tahun t

E_{ro} = Tingkat pertumbuhan daerah pada tahun ke-0

E_{nt} = Tingkat pertumbuhan regional Provinsi Sulawesi Tengah tahun t

E_{no} = Tingkat pertumbuhan regional tahun ke-0

G = Pertumbuhan

R = Pertumbuhan daerah kalau ia mengikuti pertumbuhan nasional.

Analisis Tipologi Klasen

Tipologi Klasen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tipologi daerah ini pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi PDRB daerah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditulis dengan menggunakan Font cambria 12 pt, spasi 1,5 spacing after 6 pt. Merupakan hasil pemaparan dari hasil penelitian yang telah diperoleh yang dimuat atau dibahas dalam bentuk hasil analisis komparatif atau studi deskriptif dan lain sebagainya sesuai dengan penelitian yang anda lakukan. Hasil dipaparkan secara logis dan memuat relevansi yang bersifat integral dengan konteks literatur sebagai bahan kajian yang dilakukan secara nyata untuk mendukung setiap hasil penelitian yang telah anda peroleh.

Analisis LQ (*Location Quotien*)

Table 2 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ)

Sektor/Lapangan Usaha	Nilai LQ Rata-rata per tahun	Kondisi Sektoral
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,19	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,41	Non Basis
Industri Pengolahan	0,32	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	5,30	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,15	Basis
Konstruksi	1,74	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,50	Basis
Transportasi dan Pergudangan	2,92	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,51	Basis
Informasi dan Komunikasi	3,38	Basis

Jasa Keuangan dan Asuransi	3,48	Basis
Real Estate	1,80	Basis
Jasa Perusahaan	6,24	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,94	Basis
Jasa Pendidikan	2,70	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,96	Basis
Jasa lainnya	1,63	Basis
PDRB	1,00	

Sumber : Badan Statistik Kota Palu – Data di olah

Berdasarkan hasil analisis LQ yang ada di dalam tabe 2 terlihat bahwa 7 tahun terakhir (2017-2023) terdapat 14 sektor basis dan 3 sektor non basis dalam perekonomian Kota Palu ke 14 yang menjadi sektor basis adalah: Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa lainnya. Ke 14 sektor basis tersebut memiliki laju pertumbuhan sektoral yang lebih besar di bandingkan sektor yang ada dalam perekonomian Kota Palu dan menjadi sumber pertumbuhan di mana yang di hasilkan oleh 14 sektor tersebut juga dapat di jual atau di ekkspor keluar wilaya Kota Palu. Selain ke empat belas sektor basis tersebut, maka terdapat 3 sektor non basis yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalan dan Industri Pengolahan. Ke 3 sektor non basis ini memiliki laju pertumbuhan sektoral lebih kecil di bandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian provinsi sulawesi tengah. Hasil akomodasi dari 3 sektor non basis ini hanya bisa memenuhi kebutuhan sendiri ataupun di saat tertentu masih perlu dicukupkan kebutuhan sehingga sehingga perlu pasokan atau impor dari luar wilayah kota palu.

Analisis Shift Share (SS)

Analisis Shift Shared di gunakan untuk mengetahui kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur ekonomi, posisi relative sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah kemudian membandingkan dengan daerah yang lebih besar sebagai daerah acuan.

Table 3 Perhitungan Analisis *Shift Share* di kota Palu

LAPANGAN USAHA	National Share (Nij)	Proportional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Total
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8241888,849	-6707684,475	-641632,4876	892571,8865
Pertambangan dan Penggalian	12977726,32	3063291,323	-11444615,34	4596402,298
Industri Pengolahan	14429655,98	29092248,08	-42694505,39	827398,6651
Pengadaan Listrik dan Gas	406996,3791	-229115,3907	1782,002753	179662,9912
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	619100,7489	-482476,4116	-47548,58076	89075,75654
Konstruksi	31832239,81	-15084130,94	-660225,1192	16087883,75
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20394178,92	-12177092,53	-717783,9829	7499302,41
Transportasi dan Pergudangan	14950120,69	-11635139,98	-2882127,041	432853,6674

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1918431, 533	- 1194851, 141	- 348206,6 312	375373,76 16
Informasi dan Komunikasi	2296254 8,2	- 8075490, 872	- 1403063, 973	13483993, 36
Jasa Keuangan dan Asuransi	12155695 ,36	- 8653892, 981	- 966778,9 054	2535023,4 74
Real Estate	5028623, 069	- 3374482, 504	- 319132,95 4	1335007,6 11
Jasa Perusahaan	2317982, 206	- 1563097, 462	- 101606,8 287	653277,91 51
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26647619 ,14	- 1534748 0,72	- 3634644, 274	7665494,1 42
Jasa Pendidikan	14691891 ,37	- 1031914 1,93	- 2606263, 222	1766486,2 17
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6706487, 657	- 3309859, 039	529141,6 509	3925770,2 69
Jasa Lainnya	1962800, 066	- 1417978, 676	- 54912,25 733	489909,13 29
PDRB	19824398 6,3	- 6741637	- 6799212	62835487, 3

		5,65	3,34	
--	--	------	------	--

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan nilai dan angka-angka yang ada dalam tabel 3 maka dapat di berikan interpretasi sebagai berikut:

- A. Nilai total (Dij) sebesar 62.835.487,30 menunjukkan bahwa kurun waktu tahun 2017-2023 perekonomian Kota Palu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah 62.835.487,000.000 peningkatan ini di sumbangkan oleh semua sektor ekonomi.
- B. Nilai Total *Differential Shift (Cij)* Total 67.992.123,34 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2017-2023 perekonomian kota palu secara agregat memiliki daya saing yang kuat terhadap perekonomian provinsi sulawesi tengah. Sepanjnag periode pengamatan ada sektor yang memiliki daya saing yang kuat terhadap sektor yang sama pada perekonomian kota palu (memiliki nilai differential shift yang positif)
- C. Nilai Mij sebesar 67.416.375,65 menunjukkan sepanjang kurun waktu 2017-2023 perekonomian kota palu memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian kota Palu dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Kota Palu yang positif dengan output perekonomian sebesar Rp67.416.375,65 .000.
- D. Nilai *National Share (Nij)* sebesar 198.243.986,29 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kota palu dari tahun 2017-2023 perekonomian ini secara agregat mengalami penurunan sebesar 198.243.986,29. Hal ini antara lain disebabkan karena sebagian besar kegiatan perekonomian di kota palu tidak berfokus pada sektor perekonomian yang mempunyai pertumbuhan sektoral yang pesat pada tingkat perekonomian sulawesi tengah. Selain itu, perbedaan sektoral dalam permintaan akhir, perbedaan ketersediaan bahan baku berbagai industri, perbeaan kebijakan dan struktur industri dan keragaman pasar. Namun secara sektoral, perekonomian provinsi sulawesi tengah masih memiliki sektor ekonomi dengan nilai Mij/Proportional Shift yang positif . industri-industri

Analisis Tipologi Klasen

Table 4 Hasil Perhitungan Klassen Tipologi Dengan Pendekatan PDRB

Kontribusi rata-rata sektoral Terhadap PDRB	$g_i \geq g$	$g_i < g$
---	--------------	-----------

Laju Pertumbuhan Rata-Rata Sektoral		
$si \geq s$	(KUADRAN I) Sektor Maju dan Tumbuh Pesat : • Pengadaan Listrik dan Gas • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(KUADRAN II) Sektor Berkembang atau Sektor Maju Tapi Tertekan • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
$si < s$	(KUADRAN III) Sektor Potensial atau Sektor yang masih berkembang • Pengadaan air, Pengelolaan sampah dan limbah daur ulang • Konstruksi • Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil • Transportasi dan Pergudangan • Penyediaan Akomodasi Makan Minum • Informasi dan Komunikasi • Jasa Keuangan dan Asuransi • Real Estate • Jasa Perusahaan • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Pendidikan • Jasa Lainnya	(KUADRAN IV) Sektor Terbelakang atau Sektor Relatif Tertinggal • Pertambangan dan Penggalian • Industri Pengolahan

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil analisis Tipology Klassen dengan Pendekatan PDRB di Kota Palu Maka dapat dilihat bahwa ada beberapa Klasifikasi Sektor.

- A. Sektor maju dan Tumbuh Pesat yang terdapat dua sektor maju di Kota Palu antara lain adalah Pengadaan Listrik dan Gas, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- B. Sektor Berkembang atau Sektor Maju Tapi Tertekan terdapat dua sektor adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.
- C. Sektor Potensial atau Sektor yang masih berkembang terdapat 12 sektor potensial di Kota palu yaitu : Pengadaan air, Pengelolaan sampah dan limbah daur ulang, Konstruksi, Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Lainnya
- D. Sektor Terbelakang atau Sektor Relatif Tertinggal terdapat 2 sektor yang terkebelakang di kota palu yaitu: sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Industri Pengolahan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis LQ dari 17 sektor lapangan usaha di Kota Palu terdapat 14 sektor yang termasuk dalam sektor basis yaitu : Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi Dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, dan sektor jasa lainnya. Selanjutnya sektor non basis adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian dan sektor Industri Pengolahan.

Berdasarkan hasil analisis shift share dari 17 sektor lapangan usaha di kota palu terdapat 2 sektor yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Berikutnya terdapat 15 sektor yang tidak unggulan yaitu Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi

Dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan sektor jasa lainnya.

Berdasarkan hasil analisis Tipology Klassen dari 17 sektor lapangan usaha di kota palu terdapat 2 sektor maju sektor yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Terdapat 13 yang sektor potensial yaitu sebagai berikut Pengadaan air, Pengelolaan sampah dan limbah daur ulanng, Konstruksi, Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Sepeda dan Mobil, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate,, Jasa Perusahaan, Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Lainnya. Terdapat sektor 2 sektor terkebelakang yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Industri Pengolahan. Dan terdapat 1 sektor yang termasuk dalam sektor berkembang yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Dari hasil uraian analisis *Location Quotient (LQ)*, shift share dan tipology klassen di dapat sektor lapangan usaha apabila dianalisis *Location Quotient (LQ)* sektor tersebut termasuk dalam sektor basis, dalam analisis Shift Share, sektor terseebut termasuk kedalam sektor unggulan dan dalam analisis tipology klassen sektor tersebut termasuk kedalam sektor maju, kedua sektor tersebut yaitu Pengadaan listrik dan gas dan Jasa Kesehatan dalam kegiatan sosial Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah di lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Hasil menunjukan analisis *Location Quetient (LQ)* bahwa terdapat 14 sektor yang termasuk sektor Basis di Kota Palu yaitu Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi Dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, dan sektor jasa lainnya. dan ada tiga sektor yang non basis adalah

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalan dan sektor Industri Pengolahan.

- B. Hasil perhitungan menunjukkan analisis *Shift Share* pada komponen *Proportional Shift (SS)* di Kota Palu 2017-2028 menunjukkan bahwa ada beberapa sektor yang tergolong lambat pertumbuhan yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi Dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, kegiatan sosial dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan sektor jasa lainnya.
- C. Hasil dari penelitian menggunakan analisis tipology klassen terdapat dua sektor yang tergolong dalam sektor maju yaitu yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
- D. Dari hasil uraian analisis LQ, shift share dan tipology klassen di dapat sektor lapangan usaha apabila dianalisis LQ sektor tersebut termasuk dalam sektor basis, dalam analisis SS, sektor tersebut termasuk kedalam sektor unggulan dan dalam analisis tipology klassen sektor tersebut termasuk kedalam sektor maju, kedua sektor tersebut yaitu Pengadaan listrik dan gas dan Jasa Kesehatan dalam kegiatan sosial

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2015). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu.
- Ambardi, U. M., & Prihawantoro, S. (2002). *Pengembangan wilayah dan otonomi daerah: kajian konsep dan pengembangan*. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. STIEYKPN.
- Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021). Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 947–960.
- Hidayat, J. A. (2013). Analisis Struktur Perekonomian Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Indriaty, S. F. (2013). Peranan sektor basis terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).

- Kalambia, B. T., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Potensi Sektor Perekonomian Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Teluk Bintuni Dan Kabupaten Manokwari Di Provinsi Papua Barat Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Pendekatan Sektoral). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Kosuma, S. (2016). Analisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. (Edisi 3). Erlangga.
- Pongoh, P. N., Kawung, G. M., & Tolosang, K. D. (2024). Analisis Pertumbuhan Sektor Ekonomi Daerah di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1), 109–120.
- Saharuddin, S. (2015). *Pengaruh perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBD dan kesejahteraan Rakyat di Wilayah Sulawesi Selatan. Di sertai tidak di terbitkan*. Makassar: Program Pasacasarjana-UNHAS.
- Salakory, H. S. M., & Matulessy, F. S. (2020). Analisis shift-share terhadap perekonomian Kota Sorong. *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(1), 575–586.
- Sambodo, M. T. (2002). *Analisis Sektor Unggulan Propinsi Kalimantan Barat*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 10(2), 33–54.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Niaga Swadaya.
- Syahputra, T. S. A., Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota subulussalam. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 104-114.
- Tarigan, R. D. (2015). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Edisi Revi). PT. Bumi Aksara.
- Tjokroamidjojo, B. (1995). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. CV Hajimas Agung.
- Tora, I., Kalangi, J. B., & Rompas, W. I. (2022). Analisis Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1).
- Wauran, P. C. (2018). Analisis Perekonomian Makro Dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6).
- Widodo. (2006). *Perencanaan Pembangunan*. UPP STIM YKPN.